

## **Kegiatan Pemberdayaan Keluarga Dhuafa: Upaya Mewujudkan Usaha Nasi Uduk Bu Neng Ayu**

**Khalda Khairunnisa Fitriani<sup>1</sup>, Abrar Zain<sup>2</sup>, Muhammad Dimas<sup>3</sup>, Mulkan Habibi<sup>4</sup>**

<sup>1,2,3,4</sup> Universitas Muhammadiyah Jakarta, Indonesia

### **Corresponding Author**

**Nama Penulis:** Khalda Khairunnisa Fitriani

**E-mail:** [khaldafitriyani2@gmail.com](mailto:khaldafitriyani2@gmail.com)

### **Abstrak**

Keluarga Dhuafa adalah sekelompok keluarga atau masyarakat yang lemah secara ekonomi dan membutuhkan bantuan. Kelompok ini berjuang setiap hari melawan kemiskinan yang melanda kehidupan mereka dan menderita dampak ekonomi yang semakin parah akibat meningkatnya harga barang-barang sehari-hari yang dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan dasar mereka. Analisis mengungkapkan, Ibu Neng Ayu warga Lubang Buaya, Jakarta Timur, merupakan salah satu kelompok Dhuafa yang membutuhkan perhatian dan dukungan. Melalui pemberdayaan, pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan keluarga prasejahtera agar mampu memanfaatkan peluang usaha dengan lebih baik melalui upaya mewujudkan usaha Nasi Uduk Ibu Neng Ayu. Dengan meningkatkan keterampilan mereka, diharapkan proyek ini akan memperbaiki perekonomian beserta masalah-masalah yang ada dan memberikan dukungan yang diperlukan agar keluarga miskin dapat mandiri secara finansial dan menjalankan bisnis mereka secara berkelanjutan. Hal ini telah terlaksana. Metode pengabdian ini dilakukan dalam beberapa tahap. Pertama, memantau situasi keluarga miskin, merumuskan rencana program pemberdayaan bagi keluarga miskin, melaksanakan program pengumpulan dana, dan membantu mengumpulkan dana usaha serta memberikan bimbingan kepada keluarga miskin. Hasil dari program pengabdian kepada masyarakat ini menunjukkan bahwa kegiatan pemberdayaan sangat membantu keluarga Dhuafa Ibu Neng Ayu di Lubang Buaya, Jakarta Timur. Keluarga Dhuafa ini berusaha menghidupi keuangan keluarganya dengan mendirikan usaha nasi uduk.

**Kata kunci** - pemberdayaan, kehidupan, dhuafa, keluarga, nasi uduk

### **Abstract**

The dhuafa family is a group of economically weak and needs help. The group daily struggles with poverty that is surging through their lives and suffers increasing economic effects as a result of the increasing prices of daily goods needed to meet their basic needs. Analysis revealed that Neng Ayu's mother, East Jakarta's Crocodile Hole, was one of the many groups of dhuafa that needed attention and support. Through empowerment, devotion to this society aims to improve the skills of the prawn family to make better use of business opportunities through efforts to make up for Neng Ayu's mother's rice rice. It is hoped that improving their skills will improve the economy and provide the necessary support so that the poor families can become financially independent and carry out their businesses continually. It has been accomplished. This method of devotion takes place in several stages. First, monitor poor family situations, formulate a plan of empowering programs for poor families, implement fund-raising programs, and help raise business funds and provide guidance to poor families. The result of this community service program indicates that empowering activities greatly helped dhuafa's mother Neng Ayu in the Crocodile Hole, East Jakarta. The dhuafa tried to make ends meet by putting up a rice profit.

**Keywords** - empowerment, life, poor people, family, rice puups

## **PENDAHULUAN**

Allah SWT sudah menetapkan takdir manusia masing-masing memiliki kelebihan dan keistimewaan yang berbeda-beda dengan manusia lainnya. Dengan adanya perbedaan tersebut akan mengakibatkan kegiatan dan rutinitasnya selama hidup di dunia juga akan beragam sebab itu sudah menjadi ketetapan yang mutlak. Perbedaan itu juga akan berpengaruh pada keberlangsungan hidupnya, baik individu ataupun berkelompok, karena perbedaan adalah hukum kehidupan yang lebih mendalam daripada kehidupan manusia itu sendiri, dan juga lebih mendalam dari pada sistem sosial dan ekonomi apapun. Perbedaan yang ada pada satuan-satuan di dalam kehidupan bermasyarakat merupakan kebaikan yang ingin dicapai oleh semua orang sebagai kemajuan. Sebagai konsekuensi logis maka pada struktur kehidupan bermasyarakat pasti ada kelompok menengah kebawah dan kelompok menengah keatas. Kelompok menengah kebawah dan lemah biasa kita sebut dengan istilah kaum dhuafa.

Peran masyarakat adalah keikutsertaan individu, keluarga dan kelompok masyarakat dalam setiap menggerakkan suatu upaya yang juga merupakan tanggung jawab diri, keluarga, dan masyarakat (Margayaningsih, 2018). Yang menjadi Tanggung jawab utama dari program pembangunan adalah masyarakat berdaya atau memiliki daya, kekuatan atau kemampuan. Kekuatan yang dimaksud dapat dilihat dari aspek fisik dan material, ekonomi, kelembagaan, kerjasama, kekuatan intelektual dan komitmen bersama dalam menerapkan prinsip-prinsip pemberdayaan. (Widjajanti, 2011). Menurut pandangan al-qur'an kemiskinan merupakan suatu masalah sosial yang harus di selesaikan. Sebagai umat islam membantu masyarakat miskin merupakan suatu kewajiban kita semua. Dikarenakan islam tidak hanya mengajarkan untuk menjalin hubungan dengan tuhan tetapi juga menjalin hubungan dengan sesama manusia. Salah satu strategi yang dapat dilakukan dalam menanggulangi kemiskinan yakni adalah pemberdayaan masyarakat. Pemberdayaan masyarakat merupakan kegiatan membantu pihak yang di berdayakan, dengan tujuan memperbaiki hidup dan meningkatkan kesejahteraan. (Istan, 2017)

Keluarga dhuafa merupakan kelompok masyarakat dengan keterbatasan ekonomi yang sering kali menghadapi kesulitan dalam memenuhi kebutuhan dasar. Keterbatasan akses terhadap pendidikan, keterampilan, dan modal usaha menjadi faktor utama yang menghambat mereka dalam meningkatkan taraf hidup. Usaha kuliner seperti nasi uduk memiliki potensi besar sebagai sumber penghasilan bagi keluarga dhuafa. Nasi uduk adalah makanan yang populer dan memiliki perminatan pasar yang stabil. Dengan modal yang relative kecil, usaha ini dapat dikembangkan menjadi bisnis yang berkelanjutan. Namun, banyak keluarga dhuafa yang belum memiliki keterampilan dan pemahaman yang cukup dalam menjalankan usaha kuliner secara professional. Oleh karena itu, diperlukan program pemberdayaan yang tidak hanya memberikan bantuan modal, tetapi juga membekali mereka dengan pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan.

Program pemberdayaan keluarga dhuafa ini bertujuan untuk membantu keluarga dhuafa dalam mengembangkan usaha nasi uduk *Bu Neng Ayu* sebagai sumber penghasilan mandiri dan meningkatkan kemandirian ekonomi keluarga dhuafa sehingga mereka tidak hanya bergantung pada bantuan social. Dengan adanya program pemberdayaan ini, diharapkan dapat memberikan manfaat bagi keluarga dhuafa diantara lain yaitu meningkatkan kesejahteraan ekonomi, membangun jaringan usaha dan meningkatkan rasa percaya diri.

Melalui kegiatan ini, diharapkan usaha nasi uduk *Bu Neng Ayu* dapat menjadi contoh nyata pemberdayaan keluarga dhuafa yang berhasil, serta mendorong lebih banyak inisiatif serupa dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat kurang mampu.

## **METODE**

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah observasi, di mana tim pengabdian melakukan pengamatan secara langsung. Pengamatan ini dilakukan dengan tujuan untuk memastikan kebenaran status dhuafa yang dimiliki oleh Ibu Neng Ayu. Proses ini dilakukan dengan metode seleksi,

sebelum memutuskan satu keluarga dhuafa yang akan dibantu maka proses seleksi dilakukan terhadap beberapa keluarga dhuafa lainnya, ini bertujuan untuk memilih satu keluarga duaafa dari tiga calon keluarga dhuafa yang telah tim identifikasi sebelumnya. Sehingga tim pengabdian kepada Masyarakat dapat memastikan bahwa keluarga yang terpilih benar-benar sangat membutuhkan bantuan.

Setelah seleksi, maka kelompok tim pemberdayaan akan melakukan pendekatan terhadap keluarga duaafa yang sudah terpilih. Pendekatan ini penting untuk membangun hubungan baik sebelum tim pemberdayaan melakukan wawancara. Wawancara ini dilakukan setelah semua tahap sebelumnya selesai, dengan metode semi-terstruktur. Tim pemberdayaan menyiapkan outline pertanyaan yang kemudian dikembangkan selama wawancara berlangsung. Pertanyaan mencakup topik seperti pekerjaan, jumlah anggota keluarga, kondisi tempat tinggal, dan sebagainya. Kemudian langkah berikutnya memetakan bentuk pemberdayaan dan bantuan yang akan diberikan kepada keluarga dhuafa melakukan proses pengumpulan dana melalui strategi fundraising dengan melibat donatur. Setelah dana terkumpul dan mencukupi kebutuhan modal usaha untuk membuka usaha Nasi uduk maka tim pemberdayaan melakukan penyaluran kelengkapan dan kebutuhan usaha.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan pengabdian ini dilakukan dalam bentuk pemberdayaan keluarga dhuafa Ibu Neng Ayu yang memiliki masalah kemiskinan karena tidak memiliki pekerjaan tetap atau tidak memiliki usaha karena tidak adanya modal atau dana untuk memulai usaha. Selama ini, Ibu Neng Ayu tidak memiliki pekerjaan tetap, sehingga keluarga mereka sering kali kekurangan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Kondisi ini diperparah dengan adanya penyakit di tubuh Ibu Neng Ayu yang memiliki penyakit tumor pada bagian leher nya dan memiliki 3 orang anak yang sedang menempuh pendidikan di Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA) yang menyebabkan pengeluaran mereka menjadi lebih besar. Sebelumnya, sang ibu pernah bekerja sebagai asistem rumah tangga (ART) namun pekerjaan itu hanya sebatas pekerjaan panggilan yang kalua tidak ada panggilan berarti sang ibu tidak memiliki pekerjaan, sehingga pendapatan keluarga semakin berkurang.

Keadaan ini membuat ekonomi keluarga mereka semakin terpuruk dan sulit untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari. Oleh karena itu, melalui program pemberdayaan ini akan sangat membantu dalam meningkatkan perekonomian keluarga Ibu Neng Ayu. Selain itu, tim pemberdayaan juga menggalang dana donasi sebagai modal untuk mendukung gerakan pemberdayaan ini dengan menggunakan media social untuk menyebarkan informasi. Dengan adanya bantuan modal dan dukungan untuk memulai usaha, diharapkan keluarga ini dapat memiliki sumber pendapatan yang lebih stabil dan cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, serta memberikan masa depan yang lebih baik bagi anak-anak Ibu Neng Ayu.

Program ini tidak hanya akan memberikan bantuan finansial, tetapi juga memberikan harapan dan peluang baru bagi keluarga Ibu Neng Ayu untuk keluar dari lingkaran kemiskinan. Dalam menghadapi masalah tersebut, tentu diperlukan kegiatan social yang melibatkan pemberdayaan kaum dhuafa sebagai langkah konkret yang diambil oleh mahasiswa sebagai Agen of Change (agen perubahan) untuk memberikan manfaat kepada masyarakat. Salah satu program yang dilakukan oleh mahasiswa Universitas Muhammadiyah Jakarta adalah mengadakan kegiatan pemberdayaan terhadap keluarga dhuafa sebagai solusi untuk mengatasi permasalahan ekonomi.

Program ini bertujuan untuk meningkatkan rasa kepedulian social dikalangan mahasiswa. Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Jakarta berupaya membantu keluarga dhuafa dengan mengadakan bantuan modal usaha. Program ini dirancang untuk memberikan solusi nyata yang dapat membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dengan demikian, melalui kegiatan social ini, mahasiswa tidak hanya berperan sebagai agen perubahan tetapi juga memberikan dampak positif bagi masyarakat yang membutuhkan.

Kegiatan ini bertujuan untuk membantu dan meningkatkan keterampilan (skill) keluarga dhuafa agar terbuka peluang usaha bagi mereka/ Dengan peningkatan keterampilan, diharapkan akan terjadi peningkatan perekonomian yang lebih maksimal, sesuai dengan permasalahan yang mereka hadapi. Selain itu, kegiatan ini juga bertujuan untuk memberikan dukungan yang diperlukan agar keluarga dhuafa dapat mandiri secara finansial dan mampu menjalankan usaha yang berkelanjutan. Sehingga target dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan perekonomian keluarga Ibu Neng Ayu sehingga perekonomian keluarga Ibu Neng Ayu sehingga terjadi perubahan status dari golongan dhuafa menjadi aghniah. Selain itu, penulis juga berupaya untuk membina aqidah dan akhlak keluarga tersebut agar mereka senantiasa taat kepada Allah SWT. Dengan demikian, tidak hanya aspek ekonomi yang diperbaiki, tetapi juga aspek spiritual dan moral sehingga tercipta keluarga yang sejahtera dan harmonis dalam segala aspek kehidupan.

Adapun uraian kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan pada Program Pemberdayaan Kaum Dhuafa Upaya Mewujudkan Usaha Nasi Uduk Bu Neng Ayu di Jakarta Timur Survei Lokasi ( 18 November 2024 ). Pada tanggal 18 November 2024, tim pemberdayaan melaksanakan survei lokasi untuk mengidentifikasi keluarga dhuafa yang membutuhkan bantuan. Survei ini dilakukan di daerah Lubang Buaya, Jakarta Timur untuk memahami kondisi kehidupan sehari-hari dan kebutuhan mendesak keluarga-keluarga yang berada dalam kategori dhuafa. Tim pemberdayaan mengumpulkan data secara detail mengenai kondisi rumah, lingkungan, dan situasi ekonomi dari beberapa keluarga yang tim pemberdayaan kunjungi.



**Gambar 1.**

Survei Lokasi Pengabdian Masyarakat

- Wawancara kepada Keluarga Dhuafa  
Pada tanggal 18 November 2024, tim pemberdayaan melakukan wawancara mendalam dengan Keluarga Ibu Neng Ayu untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang kebutuhan mereka. Salah satu keluarga yang diwawancarai tim pemberdayaan adalah Ibu Neng Ayu. Selama wawancara, tim pemberdayaan mengumpulkan informasi tentang sumber pendapatan, pengeluaran, dan kendala keuangan yang mereka hadapi sehari-hari. Data ini menyediakan dasar penting untuk pengembangan program bantuan berbasis kebutuhan.
- Kegiatan Galang Dana  
Berdasarkan temuan survei dan wawancara, tim pemberdayaan menyiapkan proposal yang merinci rencana program untuk memberdayakan keluarga dhuafa. Penggalangan dana akan dilakukan dengan membuat proposal yang memuat rencana program, tujuan kegiatan, sasaran yang ingin dicapai, dan strategi pelaksanaan program untuk memberdayakan keluarga dhuafa. Proposal tersebut juga akan digunakan sebagai dokumen resmi untuk mengajukan permohonan pendanaan kepada para donator.





**Gambar 2.**

Proposal Pemberdayaan Keluarga Dhuafa

- Penggalangan dana dengan melibatkan donatur  
Tim Pemberdayaan menjalankan kampanye penggalangan dana dari tanggal 21 November hingga 14 Desember 2024. Selama waktu ini, Tim Pemberdayaan menghubungi berbagai donatur dan menyebarkan informasi tentang program Tim Pemberdayaan melalui media sosial. Hasil penggalangan dana ini sangat positif. Jumlah total yang terkumpul adalah Rp 5.500.000 Juta. Dana tersebut akan digunakan untuk membeli peralatan dan bahan-bahan yang dibutuhkan untuk usaha nasi uduk Ibu Neng Ayu.
- Penyaluran kelengkapan kebutuhan usaha ( 25 Desember 2024 )  
Setelah dana terkumpul, tim pemberdayaan melakukan pembelian alat dan kebutuhan yang diperlukan oleh keluarga dhuafa pada tanggal 13 – 14 Desember 2024. Pembelian ini meliputi peralatan usaha serta perlengkapan lain yang mendukung peningkatan kesejahteraan keluarga yang tim pemberdayaan bantu.



**Gambar 3.**

Perlengkapan usaha dan kebutuhan lainnya.

## **KESIMPULAN**

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat berupa pemberdayaan keluarga dhuafa telah dilakukan dengan baik sesuai dengan perencanaan dan tujuan program kegiatan. Tim pemberdayaan telah berhasil mendirikan usaha nasi uduk Ibu Neng Ayu, dana pendirian usaha didapatkan melalui proses fundraising yang melibatkan berbagai donator untuk pengabdian kepada Masyarakat. Dengan adanya usaha yang dimiliki oleh keluarga Ibu Neng Ayu harapannya dapat dijadikan sebagai langkah awal bagi keluarga menjadi lebih baik dalam merintis dan pengembangan usaha sehingga kedepannya kehidupan mereka akan lebih baik. Tim pemberdayaan berharap melalui kegiatan pemberdayaan ini maka dapat meringankan beban keluarga Ibu Neng Ayu, selanjutnya kegiatan ini dapat mempererat persaudaraan dan menciptakan rasa saling peduli di antara sesama, serta memberikan sedikit kebahagiaan dan harapan bagi mereka yang sedang berjuang menghadapi kesulitan hidup.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada para donatur yang telah berpartisipasi dalam menyisihkan dananya untuk membantu keluarga Bu Neng Ayu. Bantuan yang diberikan tidak hanya membantu meningkatkan usaha nasi uduk, tetapi juga memberikan harapan dan kesempatan bagi keluarga Bu Neng Ayu untuk hidup lebih sejahtera. Semoga kebaikan dan kepedulian para donatur mendapatkan balasan yang berlipat ganda. Dan terimakasih banyak kepada Dosen Pengampu Mata Kuliah Al-Islam dan Kemuhammadiyah yang telah membimbing kami dalam kegiatan Program Pemberdayaan Keluarga Dhuafa 'Ibu Neng Ayu' warga Lubang Buaya, Jakarta Timur. Selain itu, kami sampaikan juga terima kasih kepada keluarga Ibu Neng Ayu dan pihak-pihak yang telah banyak membantu sehingga kegiatan pemberdayaan ini dapat berjalan dengan baik.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Fatah, Dede Abdul, Monopoli Dalam Perspektif Islam. *Jurnal Universitas Al-Azhar Indonesia*, 2012.
- Ginting, S., et al. (2022). Pemberdayaan Masyarakat Lokal Dalam Pengembangan Destinasi Wisata Kolam Soda Desa Buluh Naman Kecamatan Munte Kabupaten Karo. *ABDI MASSA: Jurnal Pengabdian Nasional*, 02(05), 10-19.
- Margayaningsih, D. I. (2023). Peran Masyarakat Dalam Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat Di Desa. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, 4(2), 72-88.
- Muju, M., Yogyakarta, K., & Baily, A. (2021). Peningkatan Taraf Hidup Kaum Dhuafa melalui Program Pesantren Dhuafa Baznas Kota Yogyakarta di Kelurahan. 2(2), 63-75
- Novanto, R. A., & Aji, T. S. (2021). Pemberdayaan Kaum Du'afa dalam Perspektif AlQuran. *Al-Mufassir*, 3(1), 60-73. <https://doi.org/10.32534/amf.v3i1.1744>